

## ANALISIS PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMK NEGERI 1 LOLOMATUA

Erik Arisman Halawa<sup>1\*</sup>, Novelina Andriani Zega<sup>2</sup>, Toroziduhu Waruwu<sup>3</sup>, Hardikupatu Gulo<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Coessponding author: [erikarismanhalawa@gmail.com](mailto:erikarismanhalawa@gmail.com)

### Abstract

**Background:** This research is motivated by the researcher's findings on the role of teachers in implementing character education to students at SMK Negeri 1 Lolomatua who are classified as having less effective learning abilities in the learning process. This research aims to: (1) Find out students' abilities in character education in Biology learning at SMK Negeri 1 Lolomatua, (2) Find out the teacher's obstacles in implementing character education in Biology learning at SMK Negeri 1 Lolomatua, (3) Find out the learning outcomes of participants students towards character education abilities in Biology learning at SMK Negeri 1 Lolomatua.

**Methods:** The research method used is a qualitative descriptive approach. The research location is at SMK Negeri 1 Lolomatua, Lolomatua District, South Nias Regency. The research subjects were 17 class X ATPH students.

**Results:** Based on the research results, it shows that: (1) The application of character education in the learning process to determine the ability of students' learning outcomes in the cognitive domain in Biology learning on character values, namely cognitive ability test questions which consist of levels consisting of: knowledge, understanding, application, analysis, evaluation and creation used in the form of essay test questions with a total of 5 questions, (2) The results of students' learning test scores in Biology learning on character values not all reached KKM 65, the average score of the participants students are 60, and the highest score is 70 and the lowest score is 60, (3) Barriers in implementing character education include the availability of media that is not available at school, students who do not understand the material, limited time in implementing learning activities.

**Conclusion:** The results of students' learning test scores in Biology learning on character values did not all reach a KKM of 65, the average score of students was 60, and the highest score was 70 and the lowest score was 60.

**Keywords:** *Character education, Biology learning*

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penelitian ini dilatarbelakangi dari temuan peneliti pada peran guru dalam penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Lolomatua yang tergolong kemampuan belajar masih kurang efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan peserta didik pada pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Lolomatua, (2) Mengetahui kendala guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Lolomatua, (3) Mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Lolomatua.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Lolomatua Kecamatan Lolomatua, Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X ATPH dengan jumlah sebanyak 17 orang.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dalam pembelajaran Biologi pada nilai-nilai karakter, yaitu soal tes kemampuan kognitif yang terdiri berdasarkan tingkat level yang terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, evaluasi, dan mencipta yang digunakan berupa soal tes essay dengan jumlah 5 butir soal, (2) Hasil nilai tes belajar peserta didik dalam pembelajaran Biologi pada nilai-nilai karakter tidak semua mencapai KKM 65, nilai rata-rata peserta didik 60, dan nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah 60, (3) Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yaitu yang di alami ketersediaan media yang tidak terdapat disekolah, siswa yang kurang paham dengan materi, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

**Kesimpulan:** Hasil nilai tes belajar peserta didik dalam pembelajaran Biologi pada nilai-nilai karakter tidak semua mencapai KKM 65, nilai rata-rata peserta didik 60 dan nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah 60.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Pembelajaran Biologi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadikan dirinya lebih berkualitas. Pendidikan telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi (Agustian & Salsabila, 2021).

Proses pendidikan di sekolah dapat dilihat dari segi pembelajarannya yang menginovasi. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang baru dalam keadaan sosial tertentu untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran (Harahap, 2018). Melakukan sebuah inovasi harus dilakukan secara menyeluruh. Jika dilihat dari semua komponen-komponen pembelajaran yang ada, maka inovasi dapat dimulai dari pembelajaran yang harus meliputi pertimbangan (Agustian & Salsabila, 2021).

Pendidikan yang diharapkan siswa yang cerdas, memiliki akhlak baik, dan menerapkan kecerdasannya dengan memperbuat atau menunjukkan tingkah laku yang baik. Sebagaimana dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 menyebutkan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Maulana & Suryana, 2021).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Abidah et al., 2022).

Menurut dalam Santika (2020), pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yakni fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi penyaring. Fungsi pertama untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki perilaku baik, fungsi kedua untuk memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan agar turut berpartisipasi dalam mengembangkan karakter peserta didik, fungsi ketiga untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan bangsa. Dengan demikian, diperlukan peran lembaga formal, informal dan nonformal untuk pembentukan karakter bangsa.

Pada kenyataan sekarang yang sering dikembangkan adalah kognitif. Kemungkinan karena mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi

yang diberikan juga tidak sulit, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja. Jadi, tanggung jawab atau amanah yang diberikan tidak dijalankan dengan baik. Tugas pendidik bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, tetapi tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing kearah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan akhlak (sikap) siswa (Magdalena et al., 2021).

Untuk mengetahui hal tersebut seorang pendidik harus menganalisis bagaimana ciri-ciri berpikir kreatif siswa. Berpikir kreatif yakni kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Adapun ciri-ciri kemampuan dari berpikir kreatif yaitu Menurut Susanto (2016), ciri-ciri anak yang kreatif dapat ditinjau dari aspek kognitif.

Aspek kognitif adalah kegiatan mental yang membuat suatu individu bisa menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tadi mendapatkan pengetahuan setelahnya (Magdalena et al., 2021). Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen, yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti: keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes/fleksibel, berpikir orisinal, keterampilan merinci, dan keterampilan menilai. Makin kreatif seseorang, maka ciri-ciri ini makin melekat pada dirinya (Magdalena et al., 2021).

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di sekolah SMK Negeri 1 Lolomatua adalah kurangnya peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menggali potensi anak. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya dalam kegiatan proses belajar mengajar tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat dari peserta didik. Dalam Proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek yang belajar dan dituntut agar memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses tersebut dapat berlangsung sesuai yang diharapkan yaitu efektif dan efisien (Herawati, 2020).

Media pembelajaran adalah salah satu penyebab motivasi siswa untuk terdorong dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Herawati, 2020). Media pembelajaran dalam penggunaannya dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dibandingkan jika guru masih menerapkan cara pembelajaran yang monoton dan hanya mengandalkan metode ceramah. Selain guru, siswa pun dapat merasakan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu membantu siswa dalam memahami materi dan mampu mencapai prestasi belajarnya.

Selain itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang jelas. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa mampu menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Media pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga lebih aktif dan interaktif (Audie, 2019). Hal itu menyebabkan, media tidak luput dari proses pembelajaran di kelas. Akibat adanya sebuah media pada proses pembelajaran, maka penyampaian sebuah materi akan diterima dengan baik untuk menambah minat dan keinginan belajar siswa (Khusnaeni et al., 2022).

Melihat proses pembelajar dalam lingkup pendidikan masih tergolong kurang efektif maka pendidik diharapkan untuk menggali kemampuan peserta didik dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, terkait dengan aspek kognitif. Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. Pada proses belajar mengajar guru diharapkan memiliki tolak ukur terhadap peserta didik yang berdasarkan pada aspek kognitif. Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir (Lestari, 2016).

Terkait dengan hal tersebut maka proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diharapkan berjalan secara efektif. Pendidik diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu Pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan yaitu kurangnya penggunaan strategi pembelajaran. Menurut Utomo (2018), menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengakibatkan guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran diharapkan dapat menjadi sarana yang sesuai dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2022). Guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar agar dapat membimbing siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif, kritis, dan inovatif (Abidah et al., 2022).

Pelajaran Biologi merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan

pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperhatikan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Abidah et al., 2022). Selain itu, pembelajaran biologi tidak hanya merupakan ilmu yang mendeskripsikan alam secara sistematis tetapi juga merupakan kumpulan fakta dan konsep serta proses penemuan. Tujuan pembelajaran biologi terdapat beberapa yaitu untuk membangun sikap ilmiah yaitu tidak berbohong, objektif, aktif, luwes dan memiliki jiwa tim yang kuat. Lalu meningkatkan pengetahuan agar hipotesis dapat diajukan dan diuji dengan melakukan eksperimen sehingga hasil eksperimen dapat dikomunikasikan dan untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis, deduktif dan induktif saat menerapkan konsep dan prinsip ilmiah (Eskatur, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi penelitian SMK Negeri 1 Lolomatua dengan mewawancarai beberapa siswa dan pembedik. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak efektif mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik hanya diam dan mendengarkan materi pembelajaran, Banyaknya siswa yang tidak merasa bersalah ketika berbohong, kurang memiliki rasa hormat terhadap guru/orangtua dan kurang kedisiplinan serta menimbulkan etika atau karakter yg di anggap bukan seorang pendidik, namun mereka berwawasan luas menjadi contoh karakter yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidak seimbangan antara pengembangan pikiran dengan hati.

Salah satu faktor peserta didik kurang efektif mengikuti proses pembelajaran di SMK 1 Negeri Lolomatua, yaitu kurangnya interaksi guru terhadap peserta didik, sehingga rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami pembelajaran biologi, kedisiplinan, kesopanan dan kemampuan serta pengetahuan karakter masih berkurang, sehingga peserta didik merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolomatua masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik kurang aktif memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi, calon peneliti mendapatkan informasi ternyata Sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar sangat rendah 50-60 dari KKM 65, dan Sebagian kecil peserta hasil belajar peserta didik masih pada kriteria cukup yaitu rata-rata 65-70 dari KKM 65.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti bertujuan menggali informasi tentang fenomena atau permasalahan pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolomatua. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data-data penelitian yaitu, menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan, tes kemampuan kognitif dan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Analisis Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di SMK Negeri 1 Lolomatua".

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar (Ahyar et al., 2020).

Variabel penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya.

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Lolomatua yang terletak di Desa Tuhemberua, Kecamatan Lolomatua, Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X ATPH dengan jumlah sebanyak 17 orang. Instrumen penelitian yaitu: (1) Angket, (2) Lembar Observasi, (3) Wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup 3 kegiatan, yaitu

1. Data Reduction (Reduksi Data)
2. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan data difokuskan ke hal yang penting. Dalam reduksi data penulis sebagai peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dilapangan dengan mencatat data secara teliti dan terperinci. Tujuan peneliti mereduksi data penelitian, adalah membantu peneliti untuk memastikan agar data-data bisa didapat secara lengkap dan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan.
3. Data Display (Penyajian Data)
4. Pada penyajian data, peneliti melakukan langkah berikutnya dengan menyajikan data tes hasil belajar yang telah direduksi dalam bentuk naratif untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam bentuk pola hubungan. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian, yaitu analisis data kualitatif, dilakukan ketika peneliti sebelum memasuki dilapangan, selama berada dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Proses analisis data penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
5. Penarikan Kesimpulan
6. Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi, Miles dan Huberman (2007) dalam (Di Ohanes et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru Dalam penerapan Ranah Kognitif

Kemampuan Ranah kognitif ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau

prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Berdasarkan pada Bloom menggolongkan ranah kognitif pada pengetahuan sederhana atau kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah, dan penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil informan 1 (Guru mata pelajaran Biologi SMK Negeri 1 Lolomatua) memberikan pernyataan bahwa "salah satu bentuk nyata dalam proses pembelajaran disekolah misalnya guru, menyuruh siswa berdoa, mengecek kehadiran, membagikan kelompok untuk menyajikan materinya dan memberikan tugas. Kadang kala beberapa peserta didik yang dapat melanggar aturan dan nilai-nilai karakter peserta didik apa yang menjadi hak dan kewajiban peserta didik dalam proses pembelajaran ataupun di lingkungan sekolah yang guru telah di ajarkan".

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan pendidikan karkter siswa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari misalnya sebelum dimulainya proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik, ini dapat dikatakan bahwa guru menjalankan fungsinya. Dengan demikian peserta didik patut terhadap nilai-nilai moral etika sopan santun sebagai upaya pembenahan nilai karakternya.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik antara lain :

- a. Menghormati bapak/ibu guru
- b. Tidak mencela atau mengejek sesama teman
- c. Berbicara dengan ramah kepada guru dan teman di sekolah
- d. Disiplin
- e. Jujur didalam proses pembelajaran
- f. Toleransi
- g. Kreatif
- h. Rasa ingin tahu, dll.

Selain itu pelaksanaan peran guru dalam penerapan pendidikan karater juga dilakukan melalui pembiasaan setiap hari, misalnya melakukan kegiatan sebelum di mulainya belajar mengajar, seterusnya ketika melaksanakan pengajaran didalam kelas, tidak lupa juga mengingatkan bagaimana yang di maksud nilai-nilai karakter serta memberikan arahan, bimbingan terhadap peserta didik agar perseta didk semakin paham yang di maksud karakter itu mengenai hal-hal positif yang dapat membangun perilaku meraka menjadi lebih baik

## 2. Strategi Pembelajaran Biologi Dalam Penerapan Ranah Kognitif Pada Pendidikan Karakter

Pelaksanaan dalam pembelajaran biologi pada materi pendidikan pada ranah kognitif di SMK Negeri 1 Lolomatua, memiliki beberapa faktor utama yang menjadi hambatan bagi peserta didik untuk bisa mengerjakan soal-soal tes dengan baik dan tepat. Salah satu faktor utama, yaitu fasilitas sarana dan prasarana berupa penyediaan perangkat pembelajaran dan buku paket yang masih terbatas. Kendala lain pelaksanaan dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel di SMK Negeri 1 Lolomatua yang masih bahan masukan kepada guru.

Beberapa studi kasus yang dialami oleh peserta didik saat mengerjakan soal tes hasil belajar kognitif pada materi Biologi tentang pendidikan karakter disekolah SMK Negeri 1 Lolomatua antara lain:

- a. Pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa masih ada yang bercanda, sehingga waktu mengerjakan tugas kelompok menjadi lebih banyak terbuang dan waktu untuk diskusi dengan teman kelompok menjadi sangat terbatas.
- b. Masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi terutama pada saat pengerjaan soal tes yang telah diberikan
- c. Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat hal ini dipengaruhi oleh siswa masih belum terbiasa dengan belajar kelompok
- d. Di dalam satu kelompok hanya didominasi oleh satu orang saja sedangkan siswa yang lain masih bercanda dan berbicara dengan siswa yang lain.

Dari kasus yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar pada ranah kognitif terhadap peserta didik pada materi Biologi yang mengandung nilai-nilai karakter di SMK Negeri 1 Lolomatua, sangat berpengaruh dengan pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan siswa tersebut antara lain:

- a. Tergantung kepada pendidik bagaimana cara penerapan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran
- b. mengajak siswa agar mempelajari pelajaran yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya, supaya dalam penyampaian materi tidak begitu lama memakan waktu
- c. guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya diskusi dan belajar kelompok
- d. guru memberikan reward bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan dalam diskusi
- e. guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung

## 3. Ketercapaian Rata-rata Hasil Belajar Biologi di SMK Negeri 1 Lolomatua

Data tes hasil belajar pada pembelajaran Biologi siswa pada materi biologi dalam penerapan pendidikan karakter, sesuai dengan data hasil pembelajaran yang diperoleh dilapangan pada mata pelajaran biologi di kelas X-ATPH diperoleh hasilnya sebesar 60.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar biologi kelas X di SMK Negeri 1 Lolomatua di atas, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar pada ranah kognitif dengan menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi tidak semua mendapatkan nilai yang baik. Sebagian peserta didik tidak tuntas nilai dari tes hasil belajar yang diberikan pada materi Biologi dalam penerapan pendidikan karakter dengan mendapat nilai 60 sampai 65.

## 4. Analisis Soal Tes Pada Ranah Kognitif dalam Penerapan Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Biologi

Berdasarkan data penelitian yang didapat dari lokasi penelitian, yaitu peserta didik melalui pengumpulan data dari tes hasil belajar kognitif dijelaskan bahwa soal tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada penerapan pendidikan karakter dibuat dalam bentuk essay. Jumlah soal tes yang dikerjakan oleh peserta didik yaitu 6 butir soal. Dalam 6 soal tes yang dibuat guru pelajaran biologi, masing masing memiliki enam level untuk ranah kognitif yaitu pengetahuan empat soal, pemahaman satu soal, penerapan dua soal, menganalisis satu soal, evaluasi satu soal, dan mencipta/sintesis satu soal, dan untuk tes hasil belajar afektif yaitu berupa pengamatan mulai dari kehadiran, keaktifan, berpiir bersama dengan kelompok, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi dapat di ketahui dari tes yang diberikan yaitu tes hasil belajar kognitif.

Berdasarkan kisi-kisi soal dan kriteria penilaian soal tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian skor penilaian pada tiap item soal tes dalam pembelajaran biologi disesuaikan dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat, Tujuan pembuatan kisi-kisi soal, yaitu untuk mempermudah seorang guru mata pelajaran memberikan bobot nilai ataupun rentang penilaian pada hasil capaian peserta didik mengerjakan soal tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada penerapan pendidikan karakter.

Pemberian bobot dan skor penilaian pada setiap item soal tes dalam pembelajaran biologi harus berpatokan dengan tingkatan ranah kognitif soal yang telah dibuat guru pelajaran biologi. pemberian bobot penilaian pada kisi-kisi soal yang dibuat guru pelajaran harus sampai nilai 100. Maka, pemberian bobot nilai soal yang diberikan guru disesuaikan tingkat kesulitan soal, yaitu soal mudah 25, soal sukar 40, dan bobot soal sedang 35. Dalam pemberian skor soal tes pada materi pembelahan sel disesuaikan dengan kriteria penilaian guru pelajaran biologi di SMK Negeri 1 Lolomatua.

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar ranah afektif yang telah diolah dan disusun

peneliti, diketahui rentang nilai 65-76 jumlah siswanya sebanyak 12 orang, dan nilai < 65 sebanyak 5 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran biologi padapada penerapan pendidikan karakter, memberikan dampak bagi peserta didik baik dari segi nilai kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Sesuai dengan jawaban hasil belajar peserta didik SMK Negeri 1 Lolomatua, yang telah mengerjakan soal tes pada lembar jawaban menunjukkan bahwa soal tes kemampuan peserta didik dalam pembelajaran biologipada penerapan pendidikan karakter sebagian besar memperoleh nilai yang bagus dan sebagian kecil memperoleh nilai yang sedang, Sehingga nilai peserta didik sebagian besar mencapai KKM. Soal-soal dalam pembelajaran biologi yang dibuat guru mata pelajaran biologi sebagian besar bersumber dari internet bukan dari buku paket.

### 5. Tantangan dan Hambatan

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa kendala pada peran guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi:

- a) Media yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan topik materi pembelajaran terkadang tidak tersedia disekolah.
- b) Ketersediaan waktu untuk belajar kadang sedikit, karena dibagi dengan jadwal mata pelajaran lain.
- c) Terkadang siswa malas dan mencari bahan atau materi tambahan dari referensi lain.
- d) Siswakesulitan untuk mempresentasikan hasil dari pembahasan materinya.

### 6. Implikasi Terhadap Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, Pendidikan karakter ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dapatmembentuk generasi yang berkualitas baik. Pendidikan karakter ini merupakan alat untukdapat mengarahkan seseorang memiliki pribadi yang baik, sehingga mampu menghindaripengaruh yang tidak baik. Pengimplementasian dari pendidikan karakter ini dipengaruhi oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter yang baik bagi siswa.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter siswa ini guru memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mengembangkan dan memberikan penguatan pendidikan terhadapkepribadian siswa. Disini guru harus memiliki karakter yang cerdas, perhatian, kesabaran, dan memberikan kreativitas terhadap siswa pada proses pembelajaran. Seorang guru dalam berinteraksi dengansiswa juga harus memiliki sikap teladan yang baik, bersikap bijak, mampu memotivasisiswa serta mampu memberikan masukan-masukan kepada siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

Selain dari peran guru, pelaksanaan pendidikan karakter juga melalui pilar sekolah yang terdapat 3 alasan utamanya yaitu:

- 1) Perlunya memiliki karakter yang baik untuk dapat menjadi bagian yang komplek di dalam diri manusia. Semua manusia wajib memiliki ingatan yang kuat, hati nurani, serta memiliki sikap yang berkualitas sepertihalnya memiliki sikap kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, ketakutan dan adanya dorongan moral.
- 2) Sekolah adalah tempat yang sangat kondusif untuk dapat melaksanakan dari proses pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai yang baik.
- 3) Pendidikan karakter sangat bersifat esensial agar dapat membangun masyarakat yang bermoral baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil temua penelitian dilapangan, maka dapat penelitian kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu guru mengajarkan dan mengarahkan siswa dalam pembinaan etika dan nilai-nilai karakter serta memberikan contoh kepada siswa, pada kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti pada kegiatan pada saat belajar mengajar yang dilakukan sebelum peserta didik masuk di dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk disiplin sopan. Selanjutnya penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan tindakan pendidik pada peserta didik dibiasakan untuk taat dan mengikuti segala aturan tersebut, seperti datang disekolah tepat pada waktunya, menghargai guru, jujur, toleransi, religius, peduli, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kendala atau hambatan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran biologi di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu karakteristik siswa yang berbeda dengan siswa lainnya, kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter dan kurangnya penanaman etika sopan santun di lingkungan keluarga yang berperan. Penerapan pendidikan karakter yang masih dimulai dari diri guru itu sendiri bagaimana mereka menjadi seorang guru yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik, sehingga hal tersebut akan membentuk watak serta perilaku disiplin peserta didik yang baik pula.
3. Berdasarkan hasil dari kemampuan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi dengan peneliti memberikan tes berupa kisi-kisi soal atau pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya pada peserta didik kelas X Atph di SMK negeri 1 Lolomatua dengan jumlah tujuh belas orang. Maka, sesuai hasil tes kriteria penilaian memuaskan berjumlah 12 orang, kriteria penilaian cukup memuaskan 3 orang dan 2 orang kriteria penilaian tidak memuaskan. Sesuai dengan jawaban responden pada tes hasil belajar kognitif pada pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & others. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Di Ohanes, R. C., Heni, A. M., Laksmi, J. N. A., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021). Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka dan Daring. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).
- Eskatur, N. P. U. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Lesson Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Proses dan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI. *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9(1).
- Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18–36.
- Herawati, H. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48.
- Khusnaeni, N., Supriyono, S., & Pangestika, R. R. (2022). Pengembangan Media Lift The Flap Book untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Tema 7 Subtema I Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 202–212.
- Lestari, T. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) dan Tipe Team Games Tournament (TGT) Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 B. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas li B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48–62.
- Maulana, M. P., & Suryana, S. (2021). Upaya Tenaga Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi di Sekolah. *PeTeKa*, 4(2), 266–274.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Kencana.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.